

PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN MASYARAKAT TENTANG PENCEMARAN DI LINGKUNGAN VIII KELUARAHAN AEK TAMPANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN

Dwi Ardiansyah Nasution¹, Ihram Kurnia Augusta², Rahmah Juliani Siregar³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, STIKes Darmais Padangsidimpuan

Email: dwiardiansyah01juli@gmail.com

ABSTRAK

Pencemaran lingkungan masih menjadi permasalahan yang terus dibicarakan dan tidak bisa diabaikan hubungannya dengan kesehatan manusia dan lingkungan. Upaya pengendalian dampak pencemaran lingkungan perlu mendapat perhatian khusus. Untuk itu diperlukan sikap dan praktik untuk meningkatkan kualitas lingkungan secara komprehensif. Penelitian ini dilakukan terhadap pengetahuan, sikap dan praktik anggota komunitas pemuda peduli lingkungan, tentang pencemaran lingkungan di lingkungan VIII . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota komunitas remaja lingkungan peduli lingkungan VIII dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang. Hasil penelitian kategori Pengetahuan responden dalam kategori baik sebanyak 22 orang (68,8%), sikap responden dalam kategori baik sebanyak 32 orang (100%) dan praktik responden dalam kategori baik sebanyak 17 orang (53,1%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah responden memiliki kategori pengetahuan, sikap dan praktik yang baik mengenai pencemaran lingkungan. Disarankan kepada anggota komunitas pemuda peduli lingkungan agar lebih giat melakukan latihan menjaga kondisi lingkungan dan instansi lingkungan hidup kota medan untuk memantau secara berkala komunitas ini di salah satu kelurahan di padangsidimpuan agar terwujudnya lingkungan yang bersih, bebas polusi.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Praktek, Pencemaran Lingkungan

ABSTRACT

Environment pollution still a being problem continue to be discussed and can't be ignored relationship with human health and environment. Effort controlling of impact environment pollution need a special attention. For that needs an attitude and practice to upgrade environmental quality in comprehensive. This research was done of knowledge, attitude and practice of member youth community cares environment, about environment pollution in lingkungan VIII . The population in study are all of member of youth community care environment in lingkungan VIII with 32 peoples as a sample. The result of this research Knowledge category of respondents was in good as 22 person (68,8%), attitude of respondents was in good as 32 people (100%) and practice of respondents was in good as 17 person (53,1%). The conclusion from this research was respondents had a good category of knowledge, attitude and practice about environment pollution. Advised to member of youth community cares environment for more active doing practice to keep environment conditions and environment agency of medan to monitor periodically this community in a kelurahan in padangsidimpuan for realization clean environment, free pollution.

Keywords: Knowledge, Attitude, Practice, Environment Pollution

1. PENDAHULUAN

Tahun 2015 Kesehatan telah menetapkan visi misi pembangunan kesehatan dalam Indonesia. Keinginan dalam pembangunan kesehatan mulai dari masyarakat, bangsa dan Negara ditandai dengan hidup dengan perilaku sehat yang mempunyai kemampuan pelayanan kesehatan yang dapat terjangkau dengan setinggi-tingginya, dan adil merata. (Depkes RI, 2003)

Ada empat faktor yang dapat menentukan derajat kesehatan yaitu lingkungan, perilaku manusia, fasilitas kesehatan serta genetika. Factor tersebut sangat terkait dengan factor sumber daya alam, ekologi, mental. Peran yang paling penting adalah lingkungan Antara lain fisik, biologi dan kultural (Harahap, Ristanto, & Komala, 2020).

Tidak ada batas hentinya dalam permasalahan lingkungan diperbincangkan. Lingkungan yang rusak menjadi perhatian khusus, karena menyangkut hubungannya dengan manusia. Adanya pencemaran lingkungan dapat menjadi sumber penyakit, oleh karena itu perlu di upayakan meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. (Mukono, 2006)

Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan sesuai dengan Undang-undang No.23 tahun 1997 pasal 6 ayat (1). Bahwa setiap orang mempunyai peran tanggung jawab dalam menjaga lingkungan agar tidak terjadi pencemaran lingkungan.

Koalisi Pemuda Hijau Indonesia dalam Kongres Nasional pada 26 November

2012, aksi nyata yang dilakukan adalah kegiatan di Desa Sukagalih dalam aksi ini Koalisi pemuda mendorong desa agar lebih memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan dalam pembuatan pupuk kompos dan biogas.

Kegiatan mendaur ulang bahan plastic seperti botol plastic yang dapat diolah menjadi pot Bungan yang dapat digunakan oleh rumah tangga. Bahan bekas yang diolah menjadi kerajinan dapat bernilai dengan menghasilkan uang yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini dilakukan dengan melihat pengetahuan, sikap serta tindakan anggota komunitas pemuda peduli lingkungan tentang pencemaran lingkungan.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang bersifat deskriptif, yang mana hanya melihat gambaran pengetahuan, sikap, Tindakan, pencemaran lingkungan anggota k komunitas di lingkungan keluarahan Aek Tampang.

Waktu dan lokasi dalam penelitian ini mulai dari diajukan judul sampai dengan bulan Juli 2021 sampai dengan Juli 2022 di lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang. Teknik dalam pengambilan sampling menggunakan menggunakan total populasi, dengan jumlah 32 orang populasi yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi pengetahuan tentang pencemaran lingkungan dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Pencemaran Lingkungan di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang

No	Pengetahuan	Jumlah	(%)
1	Baik	22	68,8
2	Kurang	10	31,2
Jumlah		32	100,0

Berdasarkan data di atas diperoleh sebanyak 68,8% pengetahuan responden baik dalam pencemaran lingkungan dan 31,2% pengetahuan responden kurang dalam mengetahui tentang pencemaran lingkungan.

Distribusi Frekuensi responden terkait sikap dalam pencemaran lingkungan bisa dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap tentang Pencemaran Lingkungan di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang

No	Sikap	Jumlah	(%)
1	Baik	32	100,0
Jumlah		32	100,0

Berdasarkan data diatas diperoleh sikap responden dalam pencemaran lingkungan 100% baik, bisa diartikan sikap ini dengan pengetahuan yang baik terkait pencemaran lingkungan.

Distribusi Frekuensi terkait Tindakan responden dalam pencemaran lingkungan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan tentang Pencemaran Lingkungan di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang

No	Kategori Tindakan	Jumlah	(%)
1	Baik	17	53,1
2	Kurang	15	46,9
Jumlah		32	100,0

Berdasarkan tabel diatas 53,1% Tindakan responden dalam pencemaran lingkungan adalah baik dan 46,9% Tindakan responden dalam pencemaran lingkungan kurang baik

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan 68,8% pengetahuan responden baik tentang jenis-jenis pencemaran lingkungan serta dampak yang diakibatkannya. Pengertian pencemaran lingkungan, penyebab serta zat pencemar terhadap makhluk hidup sekitar 40-7% respondenga mengetahuinya dengan baik.

Menurut Wardhana tahun 2004, sebanyak 84,4% responden yang diteliti memngetahui bahan-bahan pencemaran air. Program pengolahan limbah yang baim di industry dan tekhnologi yang berada saat ini yang tidak disertai dengan program tersebut.Kegiatan ondustri merupakan penyebab utama seperti air limbah yang mencemari lingkungan.

Sesorang memperoleh informasi sesuai dengan pengetahuan bergantung pada inforasi yang diterimanya, jika informasi yang terima salah maka akan terjadi pengaruhnya terhadap pendapat seseorang. Tekanan yang peroleh seseorang dapat mengubah perilaku melalui informasi tambahan Maulana (2007)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% sikap responden dalam pencemaran lingkungan adalah baik, dapat diketahui bahwa sikap yang baik tersebut dapat dibuktikan dalam Tingkat kesadaran Masyarakat dalam penanggulangan sampah dan serta rajin dalam menanam pepohonan di lingkungan rumah.

Sebesar 84,4% diperoleh bahwa responden berpendapat kepedulian manusia dilihat dari lingkungan yang semakin rendah kemudian kondisi lingkungan saat ini yang sangat menjadi sorotan. 45 orang mahasiswa menganggap jika peran serta Masyarakat

dalam menjaga lingkungan semakin lama semakin dibawah (kumurur, 2008).

Sikap juga timbul dari pengalaman, tidak dibawa dari lahir, tetapi merupakan hasil dari belajar. Karena itu sikap dapat diperteguh atau dapat diubah. Sikap menentukan apakah orang harus setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu, menentukan apakah yang disukai, diharapkan, dan diinginkan, mengesampingkan apa yang tidak diinginkan dan apa yang harus dihindari.

Menurut Wardhana (2004), pencemaran udara berpengaruh terhadap angka kesakitan (*morbidity*) dan angka kematian (*mortality*) dari berbagai jenis penyakit. Polutan udara dapat menjadi sumber penyakit. Bakteri dan cacing dapat mendorong terjadinya polutan udara sehingga mengakibatkan seseorang menjadi alergi yang selanjutnya menjadi pintu masuk bagi bakteri dan terjadi infeksi. Sifat iritasi polutan udara yang terjadi secara kronis mendorong terjadinya penyakit kanker dan dapat menyebabkan terjadinya kematian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 53,1% Tindakan responden dalam pencemaran lingkungan adalah baik dan 46,9% Tindakan responden dalam pencemaran lingkungan kurang baik. Sering dalam melakukan menanam pohon disekita rumah atau pekarangan rumah, tertib dalam pengolahan sampah merupakan salah Tindakan yang baik responden dalam menghindari terjadinya pencemaran lingkungan.

Penelitian Wardhana 2004, bentuk pencemaran udara dari zarah-zarah kecil berasal dari aerosol yang terdispersi ke udara yang berupa padat, cair, yang secara berkesinambungan dapat mencemari lingkungan sekitar.

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagian besar pengetahuan responden yang diperoleh adalah baik 698,8%
2. Sikap yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 100% baik.
3. Perilaku responden dalam pencemaran lingkungan yang didapat dominan baik sebanyak 53,1%.

5. REFERENSI

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2003. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan 2005 – 2025. Jakarta.

Harahap, L. J., Ristanto, R. H., & Komala, R. (2020). Getting critical thinking about ecosystem: How impact and responses of students about the CirGi learning model?. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 13(1), 86-100.

Kurumur, Veronica A. 2008. Pengetahuan, Sikap, dan Kepedulian Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Lingkungan terhadap Lingkungan Hidup Kota Jakarta Tahun 2008. Skripsi. Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi. Manado.

Maulana, Heri, D. J. 2007. Promosi Kesehatan. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.

Mukono, H. J. 1997. Pencemaran Udara dan Pengaruhnya Terhadap Gangguan Saluran Pernafasan. Cetakan Pertama. Airlangga University Press. Surabaya.

Wardhana, Wisnu Arya. 2004. Dampak Pencemaran Lingkungan. Edisi Ketiga. Penerbit Andi. Yogyakarta.